

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Partus atau persalinan merupakan proses keluarnya janin, plasenta dan membran yang berasal dari Rahim menuju ke jalan lahir atau jalan lainnya yang telah mencapai usia kehamilan 37-42 minggu (Indarti, 2023). Menurut Cunningham (2018) untuk persalinan dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu persalinan normal atau langsung melalui vagina dan partus yang dilakukan dengan operasi atau *Sectio Caesarea* (SC) (Cunningham, 2018).

SC merupakan cara persalinan tidak alami yang dilakukan dengan proses pembedahan dimana dinding perut dan dinding rahim ibu disayat untuk dijadikan jalan keluar bayi (Tirtawati et al., 2020). Persalinan melalui pembedahan SC biasanya dilakukan jika persalinan secara spontan tidak mungkin dilakukan karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pada ibu atau bayi yang akan dilahirkan. Faktor medis tertentu baik yang terjadi pada ibu ataupun pada janin diantaranya jalan lahir tertutup oleh plasenta, tidak normalnya posisi janin didalam rahim atau biasa disebut sungsang, tidak normalnya denyut jantung janin, tingginya tekanan darah ibu (preeklamsia) serta masih banyak lagi faktor lain yang bisa mengancam keselamatan ibu dan janin (Anwar et al., 2019).

Menurut WHO persalinan melalui SC mengalami peningkatan sebesar 10-15% selama 30 tahun dari keseluruhan proses persalinan yang terjadi di negara berkembang. RISKESDAS pada tahun 2018 mengatakan bahwa di Indonesia angka kejadian persalinan SC sudah melebihi batas maksimal

standar dari WHO (sebesar 5-15%), yaitu sebesar 15,3% sampel dari 20.591 ibu yang melakukan persalinan selama 5 tahun kebelakang berdasarkan survey dari 33 provinsi (Kakuhese, 2019). Tindakan dilakukannya SC di Indonesia biasanya karena adanya indikasi medis tertentu untuk mengakhiri proses kehamilan dan komplikasi maupun yang tidak adanya indikasi medis dan hanya untuk mendapatkan persalinan yang mudah dan nyaman (Utami, 2023).

Penyebab harus dilakukannya tindakan SC, diantaranya jalan lahir tertutup oleh plasenta, tidak normalnya posisi janin didalam rahim atau biasa disebut sungsang, tidak normalnya denyut jantung janin, tingginya tekanan darah ibu (preeklamsia) serta masih banyak lagi penyebab lainnya yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan ibu dan janin (Anwar et al., 2019).

Persalinan normal maupun persalinan melalui operasi dapat memungkinkan untuk timbulnya nyeri pada ibu. Walaupun saat proses pembedahan SC dilakukan dengan menggunakan pembiusan sehingga pasien tidak akan merasakan nyeri selama pembedahan berlangsung. Namun, ketika pembedahan selesai dan efek pembiusan habis, pasien akan merasakan nyeri. Nyeri tersebut timbul karena adanya sayatan jaringan yang menyebabkan jaringan tersebut terputus.

Nyeri merupakan respon subjektif dimana setiap orang memiliki skala nyeri yang berbeda yang menimbulkan pengamalan perasaan tidak nyaman yang asalnya baik dari emosional ataupun sensori karena adanya stimulus. Nyeri juga bersifat individual, dipengaruhi faktor budaya, persepsi individu sehingga dapat memberikan motivasi individu untuk menghilangkan rasa tidak nyaman tersebut (Rejeki, 2018).

Nyeri yang dirasakan setelah pembedahan SC dapat menyebabkan masalah pada ibu maupun bayi, seperti sulitnya untuk mobilisasi ibu karena nyeri yang dirasakan timbul ketika bergerak, kontraksi uterus melemah karena ibu tidak melakukan mobilisasi dini dan menyebabkan melebarnya pembuluh darah (Solekhuudin et al, 2020). Selain itu untuk masalah yang akan terjadi pada bayi karena nyeri ibu post SC adalah terganggunya ikatan kasih sayang, terganggunya ADL ibu yang menyebabkan berkurangnya nutrisi yang didapatkan oleh bayi (Syahruramdhani, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya terapi dalam menurunkan nyeri pada ibu post SC.

Terapi yang biasa diberikan pada ibu post SC yang bertujuan untuk meringankan intensitas nyerinya yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi adalah terapi yang memanfaatkan obat-obatan untuk mengurangi nyeri, mulai dari skala nyeri sedang hingga berat. Namun, terapi ini menyebabkan klien tidak mampu mengendalikan nyeri dengan mandiri. Agar klien dapat mengendalikan nyeri dengan mandiri dan proses penyembuhan menjadi lebih cepat dibutuhkan terapi non farmakologi. Terapi non farmakologi mampu menurunkan intensitas nyeri dengan menciptakan rasa tenang dan nyaman. (Restianti, 2017). Selain itu, terapi non farmakologi sangat disarankan karena mudah dilakukan serta tidak memerlukan biaya yang mahal dan tidak memiliki efek samping sehingga terapi ini ampuh digunakan sebagai cara meringankan nyeri selain dengan terapi obat-obatan. (Dwijayanti, 2018).

Terapi non farmakologi memiliki berbagai macam jenis salah satu yang dapat dipilih untuk meringankan nyeri post SC adalah dengan pemanfaatan

aromaterapi. Aromaterapi adalah suatu terapi komplementer yang menggunakan minyak esensial yang dapat memberikan pengaruh baik dalam memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan Kesehatan (Mubarak, 2019). Salah satu jenis aromaterapi yang populer digunakan adalah lavender karena memiliki berbagai macam manfaat, diantaranya sebagai antiseptik, antivirus, anti jamur sehingga bisa menurunkan nyeri dan sakit kepala. Lavender juga dapat digunakan sebagai salep untuk mempercepat penyembuhan kulit yang terbakar, terluka, dan yang terdapat ruam-ruam (Tirtawati, 2020).

Cara kerja lavender sebagai aromaterapi adalah dengan memberikan rangsangan pada sel saraf sensorik penciuman dan memberikan pengaruh pada kerja sistem limbik di otak. Sistem limbik bekerja sebagai pusat nyeri dan berperan sebagai pembentuk emosi seperti marah, takut, dan lainnya. Lalu hipotalamus akan melepaskan pesan-pesan ke bagian otak dan tubuh lain. Pesan-pesan tersebut diterima lalu diubah menjadi hormon berupa melatonin dan serotonin, maka akan menimbulkan rasa gembira, rileks atau rasa tenang (Mubarak, 2019). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dasna et al (2018) aromaterapi lavender terbukti efektif dalam mempengaruhi emosi manusia saat dihirup dan digunakan serta dapat memberikan efek psikologi yang membuat nyaman dan rileks.

Penelitian yang dilakukan Herlyssa membuktikan bahwa nyeri pasien post SC dapat diturunkan dengan menggunakan aromaterapi lavender yang diberikan dalam waktu 24 jam memiliki hasil lebih efektif sebesar 5 kali untuk menurunkan nyeri yang dirasakan mulai dari berat, hingga sedang (Herlyssa, 2018). Kemudian Penelitian Novelia (2023) membuktikan bahwa Ada

pengaruh signifikan aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea.

Berdasarkan uraian diatas, perjuangan seorang ibu dalam proses melahirkan sangatlah besar. Sehingga, ahli tafsir mengatakan bahwa wanita senantiasa mempersiapkan diri untuk menghadapi kehamilan dan proses melahirkan. Ayat Al-Qur'an tentang persalinan, dimuat bersama-sama dengan ayat tentang kehamilan antara lain ada dalam QS. Al-Ahqaf/46:15.

“وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ”

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula) mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan...”

بِحُسْنِ أَحَقُّ مِنَ اللَّهِ رَسُولٌ يَا قَقَالَ - وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى - اللَّهُ رَسُولٌ إِلَى رَجُلٍ جَاءَ
تَمَّ « قَالَ مَنْ تَمَّ قَالَ . « أُمَّكَ » قَالَ مَنْ تَمَّ قَالَ . « أُمَّكَ » قَالَ صَحَابَتِي
أَبُوكَ

“Seorang pria pernah mendatangi Rasulullah SAW lalu berkata, "Siapa dari kerabatku yang paling berhak aku berbuat baik?" Beliau mengatakan, "Ibumu." Dia berkata lagi, "Kemudian siapa lagi?" Beliau mengatakan, "Ibumu." Dia berkata lagi, "Kemudian siapa lagi?" Beliau mengatakan, "Ibumu." Dia berkata lagi, "Kemudian siapa lagi?" Beliau mengatakan, "Ayahmu." (HR Bukhari dan Muslim).

Ayat diatas menjelaskan mengapa manusia diperintahkan oleh Allah SWT. Untuk berbakti dan menghormati kepada orang tua karena begitu beratnya proses persalinan yang dialami oleh seorang ibu. Ibu sangat kesakitan karena kontraksi ketika bayi mau keluar, bahkan bisa saja karena hal tertentu menyebabkan kematian. Beratnya proses melahirkan dan tingginya resiko yang ditanggung oleh ibu, maka nabi sangat berempati dan begitu bijaksana pada ibu

yang yang meninggal karena melahirkan sebagai syahid, sebanding dengan berjuang jihad di medan peperangan. Berdasarkan hal tersebut bukan berarti membiarkan ibu yang melahirkan agar mati syahid, Namun harus lebih mengupayakan pertolongan, perlindungan dan pengobatan pada ibu mulai dari masa kehamilan hingga melahirkan (Dewi, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, peran perawat dalam kasus ini yaitu membantu menurunkan intensitas nyeri dengan memberikan terapi non farmakologi berupa aromaterapi lavender. Penelitian yang membuktikan bahwa aromaterapi lavender berpengaruh untuk menurunkan nyeri pada pasien post SC sudah banyak sekali. Namun, dalam kenyataan praktik di lapangan pemberian aromaterapi lavender belum banyak digunakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan penerapan aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post SC.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada ibu post SC dengan penerapan aromaterapi lavender untuk menurunkan nyeri di Ruang Melati 2A RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?

I.3 Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post *Section Caesarea* dengan Penerapan Aromaterapi Lavender untuk Menurunkan Nyeri Di Ruang Melati 2A RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

I.4 Manfaat Studi Kasus

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

I.4.1 Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat mengenai aromaterapi lavender yang dapat digunakan sebagai terapi non farmakologi untuk menurunkan intensitas nyeri khususnya pada pasien *post Sectio Caesarea*.

I.4.2 Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan khususnya dalam keperawatan maternitas tentang penerapan aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post Sectio Caesarea*.

I.4.3 Penulis

Memperoleh pengalaman dan bisa mengimplementasikan penerapan aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

